

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kerinci terletak diantara $101^{\circ}08'$ Bujur Timur sampai dengan $101^{\circ}50'$ Bujur Timur dan diantara $1^{\circ}40'$ Lintang Selatan sampai $2^{\circ}26'$ Lintang Selatan, Kabupaten Kerinci memiliki luas wilayah 332.814 Ha atau 3328,14 km². Setengah lebih dari luas wilayah tersebut atau lebih tepatnya 1990,89 km² adalah wilayah TNKS dan sisanya 1337,15 km² digunakan untuk pemukiman penduduk dan kawasan budidaya. (BPS Kabupaten Kerinci, 2018). Kabupaten Kerinci memiliki beberapa Danau untuk pengembangan potensi perikanan, salah satunya adalah Danau Kerinci.

Danau Kerinci merupakan salah satu tipe danau tektonik, terletak didalam wilayah Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Danau kerinci berada di ketinggian ± 783 mdpl dengan luas perairan $\pm 4,200$ hektar, kedalaman nya bisa mencapai ± 110 meter. Lokasi Danau Kerinci secara administrative berada dalam wilayah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi terletak di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Keliling Danau dan Kecamatan Danau Kerinci (Samuel et al, 2013).

Produksi ikan di Kecamatan Danau Kerinci tahun 2017, dimana ikan Nila sebanyak 259.000 kg, ikan Barau: 153.000 kg, ikan Medik: 124.000 kg, ikan Semah: 22.000 kg per tahun (BPS Kabupaten Kerinci 2018). Hasil survey pendahuluan dengan nelayan yang ada di Danau Kerinci diketahui bahwa potensi hasil tangkapan bagan tancap di Danau Kerinci adalah ikan seluang, ikan nila, ikan medik, ikan barau dari keempat jenis ikan tersebut yang menjadi hasil tangkapan utama ialah ikan barau. Ikan Barau hidup di sungai sungai besar dan kecil dengan dasar berlumpur dan berpasir, namun juga hidup di danau-danau karena habitatnya berbeda di setiap daerah (Siregar et al, 2019.)

Ketersediaan ikan di suatu daerah bisa saja berubah ubah karena adanya perubahan lingkungan yang menyebabkan ikan memilih tempat yang sesuai dengan habitatnya perubahan itu bisa terjadi dalam waktu yang jangka Panjang maupun jangka pendek. Pada umumnya daerah penangkapan ikan tidak ada yang sifatnya

menetap karena seiring pergerakan ikan yang selalu berubah menyesuaikan dengan perubahan lingkungan di suatu perairan. Menurut Pendapat Gunarso (1985), ikan akan selalu mencari tempat yang sesuai dengan tempat habitatnya.

Kegiatan usaha perikanan yang mendominasi di Danau Kerinci adalah kegiatan perikanan tangkap, dimana masyarakat di Danau Kerinci lebih sering melakukan penangkapan di setiap harinya. Danau Kerinci memiliki potensi sumberdaya alam yang besar dalam bidang perikanan. Masyarakat nelayan Danau Kerinci menangkap ikan dengan berbagai jenis alat tangkap yang di gunakan, alat tangkap yang dioperasikan di Danau Kerinci berjumlah 1,831 unit terdiri dari alat tangkap anco, bagan tancap, jala tebar, jaring insang dan bubu. Jumlah perahu penangkapan di Danau Kerinci sebanyak 1,117 unit, yang terdiri dari jukung, perahu papan kecil dan motor tempel (Dinas Peternakan dan Perikanan Kerinci, 2016). Salah satu alat tangkap yang ditemukan di Danau Kerinci adalah alat tangkap bagan tancap.

Bagan tancap adalah alat tangkap yang termasuk kedalam kelompok jaring angkat (lift net). Bagian bagian dari alat tangkap bagan tancap terdiri atas jaring bagan dan alat bantu lampu sebagai alat pengumpul ikan. Lampu dimanfaatkan untuk alat bantu pengumpul ikan berkaitan dengan tingkah laku ikan yang menyukai cahaya. Di setiap daerah pasti memiliki warna lampu yang berbeda sebagai alat bantu penangkapan pada bagan tancap, penggunaan alat bantu cahaya pada alat tangkap bagan untuk menarik perhatian ikan agar ikan berkumpul pada jaring bagan dan mempermudah nelayan untuk menangkap ikan. Menurut Gustaman et al, (2012) memperlihatkan bahwa pengaruh warna lampu kegiatan *light fishing* menunjukkan bahwa warna cahaya lampu kuning hasil tangkapannya lebih baik dibandingkan warna putih, hijau, orange dan merah.

Masyarakat nelayan Di Danau Kerinci Sebagian besar menggunakan lampu warna putih. Berdasarkan Penelitian Sukardi et al (2017), warna cahaya yang di sukai benih ikan nila yaitu warna kuning dibandingkan warna merah, biru dan putih dengan jumlah rata rata yang tertangkap sebanyak 35 ekor. Berdasarkan penelitian Gustaman et al. (2012) menunjukkan bahwa penangkapan ikan yang merupakan spesies target lebih efektif menggunakan lampu warna kuning. Hasil untuk melihat pengaruh cahaya lampu tersebut maka lampu pada alat tangkap bagan tancap

menggunakan wadah yang terbuat dari bola plastik/map plastik agar lampu bisa tahan dari air hujan dan cahaya lampu yang dihasilkan tidak menyebar terlalu lebar. Menurut Agnestika et al (2017), Pemasangan instalasi pencahayaan dengan menggunakan lampu dilakukan di atas masing masing lampu berwarna putih di tutup dengan bahan plastik warna, sehingga bias lampu sesuai dengan warna penutup.

Nelayan di Danau Kerinci mengoperasikan alat tangkap bagan tancap biasanya pada malam hari yaitu setelah tengah malam dan sebelum tengah malam dan ada juga yang melakukan pengoperasian pada siang atau pagi hari untuk menangkap ikan tertentu seperti ikan nila. Menurut pendapat Erisal.A (2019), Waktu hauling yang mendapatkan hasil tangkapan terbanyak di Danau Kerinci yaitu pada (jam 01.15 WIB) yang paling sedikit hasil tangkapannya yaitu pada (jam 22.00 WIB) dengan jumlah hasil tangkapan terbanyak 1.013 ekor ikan. Bagan tancap adalah alat tangkap yang dipasang secara menetap di perairan, terdiri dari rangkaian bambu yang dipasang secara melintang dan membujur. Komponen utama dari bangunan bagan tancap untuk menopang berdirinya alat tangkap merupakan bambu. Bambu tersebut mudah diperoleh nelayan dan harganya pun tidak tergolong mahal. Jumlah bambu yang digunakan semakin banyak karena bambu tersebut harus disambung. Secara umum jumlah bambu yang digunakan bervariasi antara 135-200 batang. Menurut Sudirman dan Natsir (2011), bambu merupakan komponen utama untuk menahan berdirinya alat tangkap bagan tancap di perairan.

Berdasarkan uraian diatas, maka telah dilakukan penelitian tentang Perbandingan hasil tangkapan ikan menggunakan wadah lampu putih dan wadah lampu kuning di Danau Kerinci.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan hasil tangkapan ikan menggunakan wadah lampu putih dan wadah lampu kuning dengan alat tangkap bagan tancap di Danau Kerinci.

1.3 Manfaat

Manfaat bagi masyarakat akademik dan peneliti tentang kegunaan warna wadah lampu pada hauling tengah malam terhadap hasil tangkapan ikan pada bagan tancap di Danau Kerinci

Manfaat bagi masyarakat Nelayan memberikan informasi tentang warna lampu yang mana yang lebih efektif pada hauling tengah malam di Danau Kerinci, sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan dan penambahan pendapatan bagi nelayan setempat.